

IMPLIKASI AKUNTANSI LINGKUNGAN SERTA ETIKA BISNIS SEBAGAI

FAKTOR PENDUKUNG KEBERLANGSUNGAN PERUSAHAAN

(STUDI PADA PT. INDO LAUTAN MAKMUR)

PROPOSAL



Oleh:

Liizzatil Chamidah (152010300165)

Irma NiaLustiami (152010300170)

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

A. Latar Belakang

Lingkungan hidup menjadi isu penting yang dibahas oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Kerusakan lingkungan menjadi perhatian seiring dengan semakin kompleksnya aktivitas manusia dan perkembangan industri yang pesat sejak revolusi industri. Hal ini diperparah dengan pandangan industri yang hanya fokus pada efisiensi operasi atau faktor internal semata tanpa mempedulikan dengan serius faktor eksternal. Keprihatinan terhadap isu lingkungan berkembang menjadi konsepsi-konsepsi yang berkembang empat dekade terakhir. Konsepsi tersebut antara lain *corporate social responsibility*, *green economy*, *total quality environmental managemant* (TQEM), *green marketing*, *sustainable development* dan Akuntansi Lingkungan. Bahkan, pada tahun 1700-an SM telah ada Kode Hammurabi yang telah memuat sanksi bagi pengusaha yang lalai dalam menjaga kenyamanan warga (Hardjasoemantri, 2002:36). Pemimpin dan ilmuwan dunia merespon terhadap permasalahan tersebut dengan gelaran forum-forum internasional yang membahas mengenai isu lingkungan. Forum tersebut antara lain *Earth Summit* tahun 1992 di Rio de Janeiro yang dihadiri oleh 178 pemerintahan. Konferensi tersebut merekomendasikan penerapan Akuntansi Lingkungan (*INTOSAI Working Group on Environmental Auditing*, 2010; Panggabean dan Deviarti, 2012). Konferensi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui *United Nations Framework*.

Industri-industri di berbagai belahan dunia telah didorong untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tanggung jawab sosial dan lingkungan dilaksanakan dengan berbagai bentuk, baik pelaksanaan program program di bidang

pendidikan, ekonomi maupun program-program pelestarian lingkungan hidup secara langsung. Di negara-negara maju, dorongan masyarakat telah menciptakan bentuk kepedulian lingkungan yang lebih kompleks dan terintegrasi dalam aktivitas perusahaan baik dari pengadaan bahan baku (*supply chain*), aktivitas konversi maupun aktivitas penjualan. Hansen dan Mowen (2007:778) menjawab tantangan tersebut dengan konsep *eco-efficiency*. Konsep tersebut menjawab tantangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan bersamaan dengan kinerja ekonomi dan tetap menghasilkan barang ataupun jasa yang memiliki kualitas baik.

Perusahaan yang hanya memberikan perhatian pada manajemen dan pemilik modal, kini harus melihat kesisi baru yakni tanggung jawab perusahaan terhadap *stakeholder* yang telah menjadi topik sangat menarik dan semakin banyak dibahas, hal ini berkaitan dengan adanya kesadaran suatu perusahaan atau institusi untuk tidak hanya menghasilkan laba setinggi-tingginya, tetapi juga bagaimana laba tersebut dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Semakin berkembangnya kegiatan perusahaan dalam menghasilkan laba secara otomatis menimbulkan konsekuensi lingkungan hidup di sekitarnya.

Etika Bisnis pun sejalan dengan keberadaan perusahaan yang tidak bisa lepas dari lingkungan mereka berada. Dewasa ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya

mementingkan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen, serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak di luar manajemen dan pemilik modal.

Permasalahan ini menjadikan perkembangan ilmu akuntansi pun berkembang yang selama ini hanya memberikan informasi tentang kegiatan perusahaan kepada pihak ketiga (*stockholders dan bondholders*), yang mempunyai kontribusi langsung bagi perusahaan, sedangkan pihak lain sering diabaikan. Adanya tuntutan ini, maka akuntansi bukan hanya merangkum informasi tentang hubungan perusahaan dengan pihak ketiga, tetapi juga dengan lingkungannya. Lingkungan yang ikut dalam proses berjalannya perusahaan. Konsep akuntansi lingkungan sebenarnya sudah mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa.

Akibat tekanan lembaga-lembaga bukan pemerintah dan meningkatnya kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat yang mendesak agar perusahaan-perusahaan menerapkan pengelolaan lingkungan tidak hanya kegiatan industri demi bisnis semata (Tony Djogo dalam Almilia dan Wijayanto dalam Hasyim, 2010: 8). *Corporate Social Responsibility* sebagai konsep akuntansi yang baru adalah transparansi pengungkapan sosial atas kegiatan atau aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan, dimana transparansi yang diungkapkan tidak hanya informasi keuangan perusahaan tetapi juga diharapkan mengungkapkan informasi mengenai dampak sosial dan lingkungan hidup yang diakibatkan aktivitas perusahaan.

Tanggung jawab lingkungan memiliki berbagai pengaruh pada kinerja perusahaan. Sebuah pandangan muncul bahwa tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat berperan untuk kinerja finansial sebuah perusahaan. Pendekatan ini telah diuraikan sebagai '*enlightened shareholder approach*', menyatakan bahwa pembuat keputusan perusahaan harus mempertimbangkan berbagai hal mengenai

sosial dan lingkungan jika mereka memaksimalkan keuntungan jangka panjang (Brine, et al. N.d dalam Dharmayanti, 2011). Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja. Melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan dan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, untuk dapat terus bergerak maju dan tetap menjaga keberlangsungan perusahaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana pelaksanaan akuntansi lingkungan serta etika bisnis dapat menciptakan nilai keberlanjutan perusahaan PT. Indo Lautan Makmur?
2. Bagaimana pengakuan dan pengungkapan aktivitas pemeliharaan lingkungan PT. Indo Lautan Makmur?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengeksplorasi pelaksanaan akuntansi lingkungan bagi penciptaan nilai keberlanjutan PT. Indo Lautan Makmur.
2. Mengeksplorasi pengakuan dan pengungkapan aktivitas pemeliharaan lingkungan PT. Indo Lautan Makmur.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Memberikan gambaran mengenai nilai keberlanjutan yang didapatkan oleh

PT. Indo Lautan Makmur dengan melaksanakan aktivitas pemeliharaan lingkungan dan pengungkapan informasinya

2. Memberikan gambaran pelaksanaan aktivitas pemeliharaan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan energi panas bumi PT. Indo Lautan Makmur
3. Mengetahui bagaimana pengakuan dan pengungkapan aktivitas pemeliharaan lingkungan PT. Indo Lautan Makmur
4. Mengetahui komitmen manajemen PT. Indo Lautan Makmur terhadap lingkungan

E. TINJAUAN PUSTAKA

1. Penelitian terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan akuntansi lingkungan diantaranya yang terdapat dalam table 1.

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitan dan Tahun	Judul	Metpen	Hasil Penelitian
1	Hadi (2012)	Analisis penerapan Akuntansi Lingkungan Pada PT Istana	Menggunakan metode analisis deskriptif	Biaya yang digunakan untuk mengelola limbah dan pertanggungjawaban

		Cipta Sembala Bnyuwangi		dimasukkan dalam beban operasional perusahaan karena perusahaan menilai limbah tersebut dihasilkan oleh faktor produksi.
2	Prasojo (2012)	Faktor – Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan Akuntansi Lingkungan (Study pada KLH/BLH, Dinkep dan PDAM Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah)	Menggunakan metode kualitatif	Hasil uji regresi dari penelitian ini yaitu ukuran organisasi tidak signifikan mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan, pernyataan standar akuntansi lingkungan, dan manajemen lingkungan tidak signifikan

				mempengaruhi pelaksanaan akuntansi lingkungan
--	--	--	--	--

2. Landasan Teori

2.1 Pengertian Akuntansi Lingkungan

Menurut (Sahid dalam Yuliusman, 2008: 12), ada beberapa pengertian akuntansi lingkungan, para ilmuwan memberikan pengertian yang luas dan ada pula yang sempit. Pengertian luas yang terdapat dalam himpunan istilah lingkungan untuk akuntansi lingkungan yang merupakan proses:

1. Mengenali, mencari dan kemudian mengurangi efek-efek lingkungan negatif dari pelaksanaan praktek laporan yang konvensional.
2. Mengenali secara terpisah biaya-biaya dan penghasilan yang berhubungan dengan lingkungan dalam sistem laporan yang konvensional.
3. Mengambil langkah-langkah aktif untuk menyusun inisiatif-inisiatif untuk memperbaiki efek-efek lingkungan yang timbul dari praktek-praktek laporan konvensional.
4. Merencanakan bentuk-bentuk baru sistem laporan finansial dan non finansial, sistem informasi dan sistem pengawasan untuk lebih mendukung keputusan manajemen yang secara lingkungan tidak berbahaya.

5. Mengembangkan bentuk-bentuk baru dalam bentuk kinerja, pelaporan dan penilaian untuk tujuan internal dan eksternal.
6. Mengenali, menguji, mencari dan memperbaiki area-area dimana kriteria finansial konvensional dan kriteria lingkungan bertentangan.
7. Mencoba cara-cara di mana sistem keberlanjutan dapat dinilai dan digabungkan menjadi kebiasaan yang berhubungan dengan organisasi.

2.2 Tujuan Konsep Akuntansi Lingkungan

Tujuan dari akuntansi lingkungan adalah untuk meningkatkan jumlah informasi relevan yang dibuat bagi mereka yang memerlukan atau dapat menggunakannya. Keberhasilan akuntansi lingkungan tidak hanya tergantung pada ketetapan dalam menggolongkan semua biaya-biaya yang dibuat perusahaan, akan tetapi kemampuan dan keakuratan data akuntansi perusahaan dalam menekan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktifitas perusahaan. Tujuan lain dari pentingnya pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan-kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Pengungkapan ini penting terutama bagi para *stakeholders* untuk dipahami, dievaluasi dan dianalisis sehingga dapat memberikan dukungan bagi usaha mereka. Oleh karena itu, akuntansi lingkungan selanjutnya menjadi bagian dari suatu sistem sosial perusahaan. Di samping itu, maksud dan tujuan dikembangkannya akuntansi

lingkungan menurut (Pramanik, et.al dalam Arja Sadjiarto, 2011: 9) antara lain adalah untuk:

1. Mendorong pertanggungjawaban entitas dan meningkatkan transparansi lingkungan.
2. Membantu entitas dalam menetapkan strategi untuk menanggapi isu lingkungan hidup dalam konteks hubungan entitas dengan masyarakat dan terlebih dengan kelompok-kelompok penggiat (*activist*) atau penekan (*pressure group*) terkait isu lingkungan.
3. Memberikan citra yang lebih positif sehingga entitas dapat memperoleh dana dari kelompok dan individu “hijau”, seiring dengan tuntutan etis dari investor yang semakin meningkat.
4. Mendorong konsumen untuk membeli produk hijau dan dengan demikian membuat entitas memiliki keunggulan pemasaran yang lebih kompetitif dibandingkan entitas yang tidak melakukan pengungkapan.
5. Menunjukkan komitmen entitas terhadap usaha perbaikan lingkungan hidup.
6. Mencegah opini negatif publik mengingat perusahaan yang berusaha pada area yang berisiko tidak ramah lingkungan pada umumnya akan menerima tentangan dari masyarakat.

Banyaknya perhatian mengenai persoalan lingkungan menjadi penting untuk mempertimbangkan akuntansi lingkungan. Dalam mengungkapkan informasi agar data akuntansi lingkungan yang dibuat dan dipublikasikan sesuai dengan tingginya

tingkat perbandingan. Panduan yang dibuat juga diharapkan mampu menjamin pengungkapan informasi yang diambil ketika mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan dari berbagai *stakeholder*. Sebagai alat komunikasi dengan publik, akuntansi lingkungan digunakan untuk menyampaikan dampak negatif lingkungan, kegiatan konservasi lingkungan dan hasilnya kepada publik.

2.3 Pengertian etika bisnis

Berbicara mengenai etika bisnis, sebenarnya berbicara mengenai etika yang mencakup bagaimana bisnis dijalankan secara adil (*fairness*) dan sesuai dengan hukum yang berlaku (*legal*). Pembahasan mengenai etika bisnis, tidak dapat dilepaskan dari pembicaraan mengenai etika. Kata 'etika' berasal dari kata Yunani *ethos* yang mengandung arti yang cukup luas yaitu, tempat yang biasa ditinggali, kandang, padang rumput, kebiasaan, adat, akhlak, watak, perasaan, sikap dan cara berpikir. Bentuk jamak *ethos* adalah *ta-etha* yang berarti adat kebiasaan.

Di dalam perusahaan, label bisa digambarkan dalam bentuk kode etik yang distandarkan perusahaan. Standar ini didasarkan dari nilai-nilai yang berkembang yang kemudian dikumulatifkan dengan nilai-nilai tradisi dan budaya yang ada di perusahaan. Etika dapat menjadi kaidah dasar sebagai acuan bertindak entitas semua elemen yang ada dalam perusahaan. Dinamisasi perusahaan selalu melibatkan internal dan eksternal perusahaan. Dalam prakteknya perusahaan akan selalu berurusan dengan semua elemen yang ada, baik itu karyawan, pemegang saham,

konsumen, komunitas, stakeholder, dan lingkungan. Setelah kita memahami mengenai etika, barulah kita dapat memahami etika bisnis.

Etika bisnis adalah standar moral, tata nilai dan persepsi yang berlaku dalam masyarakat yang menganggap para pelanggarnya bukanlah orang yang beradab, bermartabat rendah dan sebagainya, oleh karena itu berbisnis dengan etika bisnis adalah menerapkan aturan-aturan umum mengenai etika pada perilaku bisnis. Dalam kondisi seperti ini etika bisnis menyangkut moral, kontak sosial, hak-hak dan kewajiban, prinsip-prinsip dan aturan-aturan.

Bisnis yang baik tidak sekedar mencari keuntungan, tetapi memiliki misi yang luhur yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan membuat hidup manusia lebih manusiawi melalui pemenuhan kebutuhan secara baik. Bisnis yang baik (*good business*) bukan saja yang menguntungkan, tetapi juga yang baik secara moral atau etika. Penerapan dan pelaksanaan etika bisnis dalam kegiatan bisnis sehari-hari harus terus menerus dan konsisten dijalankan oleh para pengusaha sehingga tingkat terjadinya pelanggaran terhadap etika bisnis semakin hari semakin menurun.

2.4 Etika Bisnis berbasis Akuntansi Lingkungan

Perusahaan memerlukan dukungan dari *stakeholders* seperti pemegang saham, pegawai, konsumen, kreditur, *supplier*, pemerintah dan aktivis untuk dapat mencapai tujuan jangka panjangnya. Dukungan untuk bisnis secara umum tergantung pada kredibilitas penempatan *stakeholders* dalam komitmen perusahaan. Kini *stakeholder* menginginkan kegiatan perusahaan akan lebih menghargai kepentingan dan hal-hal

yang bermanfaat bagi mereka, dalam arti yang luas perusahaan diminta untuk menentukan sikap etis dalam mencapai kesuksesan.

Berikut ini beberapa faktor yang menyebabkan perubahan terhadap penilaian keberhasilan perusahaan yakni (Dharmayanti, 2011):

1. Urusan lingkungan

Dimulai dari masalah pencemaran udara yang berfokus pada pipa asap pabrik yang menyebabkan iritasi pada masyarakat sekitar pabrik. Selain pencemaran udara, yang harus diperhatikan adalah pencemaran air.

2. Sensivitas moral

Berkaitan dengan tekanan publik akan adanya keadilan dalam ketengakerjaan. Hal tersebut kini telah tercantum dalam hukum, peraturan, kontrak dan kegiatan-kegiatan perusahaan.

3. Penilaian buruk dan aktivis

Tekanan masyarakat atau kelompok tertentu menyerang instansi dinilai buruk, seperti perusahaan *Indorayon* yang diboikot karena membuang limbah dengan proses yang tidak standar. Para investor berpandangan bahwa investasi mereka seharusnya tidak hanya untuk mendapatkan pendapatan namun juga untuk masalah-masalah etis.

4. Ekonomi dan tekanan persaingan

Perkembangan pasar global yang memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk mendistribusikan produknya ke seluruh dunia. Oleh karena itu diperlukan restrukturisasi yang memungkinkan produktivitas yang lebih tinggi dan biaya yang lebih rendah.

5. Skandal keuangan kesenjangan ekspektasi dan kesenjangan kredibilitas

Penyalahgunaan jabatan dalam bidang keuangan telah membuat krisis kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan dan pemerintah. Hal tersebut menyebabkan terjadinya kesenjangan ekspektasi dimana seharusnya pihak perusahaan menyampaikan keadaan perusahaan sebenarnya malah melakukan manipulasi.

6. Kegagalan kepemimpinan dan penilaian resiko

Pemerintah menyadari penting untuk melindungi kepentingan publik, dimana dewan direksi perusahaan telah memperkirakan penilaian dan meyakini bahwa resiko yang dihadapi oleh perusahaan telah diatur dengan baik, serta resiko etika kini telah menjadi aspek kunci proses pencapaian tujuan perusahaan.

7. Peningkatan keinginan transparansi

Kurangnya kepercayaan *stakeholder* akan kegiatan yang dijalani perusahaan menimbulkan kegiatan investor dan *stakeholder* yang lain.

8. Sinergi semua faktor dan penguatan institusional

Hubungan diantara semua faktor berdampak pada ekspektasi publik terhadap masalah etika. Dimana akibatnya masyarakatnya akan lebih sadar akan pentingnya kontrol terhadap perilaku perusahaan yang tidak etis. Kesadaran publik tersebut berimbas pada dunia politik, yang menyatakan reaksinya dalam hal penyusunan hukum dan peraturan. Hal tersebut akan mengakomodasi kesadaran publik dalam proses penguatan institusi dan penegakan hukum.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis deskriptif kualitatif yang mempelajari masalah – masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Karena peneliti ingin menggali informasi, memahami pendapat informan, menganalisis, dan memberi usulan pemikiran tentang berbagai hal. Untuk dapat melakukan hal tersebut, peneliti harus menggali informasi langsung dari sumbernya, melakukan pemahaman atas informasi yang telah diperoleh, menganalisis hasil penelitian, dan menjelaskan temuan yang ada. (Hermawan dan Amirullah, 2016)

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan apa – apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan mengintrepesikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi – informasi mengenai keadaan yang ada.

2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian sangat penting bagi penulis kualitatif dalam memandu pelaksanaan penelitian. Faktor penelitian adalah teknik operasional pelaksanaan penelitian, kualitatif yang didasarkan pada judul, rumusan masalah, dan tujuan penelitian (Hermawan dan Amirullah, 2016)

Penelitian yang akan dilaksanakan difokuskan untuk mengetahui lebih jelas mengenai implikasi akuntansi lingkungan serta etika bisnis sebagai faktor keberlangsungan perusahaan di PT. Indo Lautan Makmur.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Indo Lautan Makmur Jl. Raya Sawocangkring No.02, Sawo, Sawocangkring, Wonoayu, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61258. Perusahaan ini bergerak dibidang dalam industry pengolahan sosis. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di PT. Indo Lautan Makmur karena akan dapat lebih mudah untuk mengetahui perusahaan ini dalam pelaksanaan akuntansi lingkungan dalam pengolahan sosis dan limbah serta etika bisnis perusahaan.

4. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data kualitatif berupa keterangan-keterangan yang diberikan baik secara lisan maupun tulisan serta dokumen-dokumen dan hasil pengejawantahan peneliti. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dilakukan peneliti kepada pihak manajemen PT. Indo Lautan Makmur di fungsi akuntansi, fungsi Kesehatan Keselamatan Kerja dan perlindungan lingkungan serta fungsi tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan. Kontroler menjelaskan mengenai tanggung jawab sosial perusahaan dan gambaran umum terkait topik peneliti, serta mengarahkan peneliti ke pemegang tanggung jawab sehubungan dengan penelitian peneliti. Pertimbangan mengenai tanggung jawab fungsi, struktur organisasi, pengetahuan awal mengenai nilai atau budaya perusahaan.

2. Data Sekunder

Merupakan data-data berupa dokumen yang berasal dari peraturan, pedoman, jurnal-jurnal, website, laporan dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data melalui informan dan responden.

5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hermawan dan Amirullah (2016 : 199) teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, *Focus Grup Discussion (FGF)* observasi, dan pendokumentasian.

a. Wawancara

Wawancara adalah bertemunya dua orang atau lebih untuk memperbincangkan suatu topic atau permasalahan atau bertukar informasi sehingga akan diperoleh makna tertentu dari proses wawancara tersebut (Hermawan dan Amirullah 2016)

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara langsung dengan informan terpilih menggunakan pedoman wawancara.

b. Observasi

Metode ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti. Data yang diamati terbatas pada pokok masalah saja, sehingga fokus perhatian lebih tajam.

c. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Metode ini memiliki proses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain

6. Informan Kunci

Informan kunci dalam penelitian ini adalah Manajer Accounting, Manajer Perusahaan, Manajer Lindungan Lingkungan, Asisten Manajer Humas dan warga sekitar.

7. Keabsahan Data

Menurut Moloeng (1996: 176) untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada jumlah kriteria tertentu yaitu tingkat kepercayaan, keteraluhan, kebergantungan dan kepastian. Adapun teknik yang digunakan dalam menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini yaitusebagai berikut :

- a. Keikutsertaan Peneliti

Keikutsertaan peneliti untuk ikut terjun langsung kelapangan, secara tidak langsung peneliti akan banyak mempelajari dan mengetahui tentang akuntansi lingkungan sebagai faktor pendukung keberlanjutan perusahaan.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moloeng 1996:178). Jika peneliti dalam pengumpulan data menggunakan triangulasi secara tidak langsung sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Triangulasi teknik, dimana peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda - beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. peneliti menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber data adalah untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda – beda dengan teknik yang sama. Dalam teknik keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi peneliti membandingkan data – data yang diperoleh sehingga akan mendapatkan data yang valid dan dapat dibuktikan kebenarannya walaupun menggunakan sumber, teknik dan waktu yang berbeda.

8. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 201:206). Metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, menyusun, dan menginterpretasikan sehingga diperoleh hasil berupa gambaran yang jelas tentang akuntansi lingkungan dan etika bisnis yang mendukung perusahaan agar tetap berkelanjutan. Adapun proses analisis pada saat pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a.) *Data Collection*

Analisis pada saat *data collection* dilakukan dengan selalu memperhatikan wawancara sementara dan membandingkan dengan rumusan masalah, tujuan dan focus penelitian, serta analisis dengan teori yang ada. Apabila hasil wawancara belum sesuai dengan rumusan masalah, tujuan dan focus penelitian, peneliti akan mencari kembali data dengan melakukan wawancara kembali.

b.) *Data Reduction*

Aktivitas *data reduction* dilakukan berdasarkan data transkripsi wawancara yang telah ada maka pada tahapan ini data dikurangi untuk data yang tidak relevan, dirangkum, dan dipilih yang pokok, dicari tema, pola dan kategori yang sama. Data hasil dari reduksi akan memberi

gambaran yang lebih tajam tentang hasil wawancara dan mempermudah peneliti mencari yang diperlukan.

Daftar Pustaka

- Bertens, K. 2007. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ernawan, Erni. 2007. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- G. Aras, and D. Crowther. 2008. "Evaluating Sustainability: a Need for Standards," *Issues in Social and Environmental Accounting*, June. Vol. 2, no. 1, pp. 19-35.
- Hasyim. 2010. "Akuntansi Lingkungan: Apakah Sebuah Pilihan atau Kewajiban?." Agustus. Vol. 3, no. 1, pp. 1-16.
- Hermawan, dan Amirullah. 2016. *Metode penelitian bisnis pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Media nusa creative*. Malang.
- Ikhsan, Arfan. 2008. *Akuntansi Lingkungan dan Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Joko, Susilo. 2008. *Green Accounting* di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi kasus antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. JAAI. Desember. Vol. 12, no. 2, pp. 149-165.
- Mertusa, Riki. 2009. "Peranan Environmental Accounting terhadap Global Warming". November. Vol. 1 No. 2 pp. 164-179.
- Natalia. 2010. "Akuntansi Lingkungan dan Penerapannya di Indonesia". Adiwidia. September. Vol. 1, pp. 27-36.

PEDOMAN WAWANCARA

Implikasi Akuntansi Lingkungan Serta Etika Sebagai Faktor Pendukung Keberlangsungan Perusahaan PT. Indo Lautan Makmur

Biodata Informan :

Nama :

TTL :

Umur :

Lama Bekerja :

Alamat :

Daftar Pertanyaan

- 1.) Apakah perusahaan mempunyai prosedur tertulis untuk akses dan update peraturan perundang-undangan lingkungan?
- 2.) Apakah sudah dilakukan identifikasi aspek dan dampak, tujuan, sasaran, dan program lingkungan?
- 3.) Apakah selama ini perusahaan juga mengadakan riset untuk mengurangi limbah yang dihasilkan? Bagaimana pengaruh biaya riset tersebut terhadap laba perusahaan?
- 4.) Apakah penerapan etika bisnis sudah diterapkan dengan baik oleh perusahaan?
- 5.) Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan kepada karyawan jika ada perubahan peraturan?